

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

Komoditi yang memberi andil inflasi

◦ Bulan April 2025,

Kota Bandar Lampung inflasi year on year (y-on-y) sebesar 2,71 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,91. Tingkat inflasi Bandar Lampung Bulan April 2025 month to month (m-to-m) sebesar 1,27 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,41 persen.

- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu:
 1. kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,34 persen;
 2. kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,92 persen;
 3. kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,51 persen;
 4. kelompok kesehatan sebesar 3,21 persen;
 5. kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 9,27 persen;
 6. kelompok pendidikan sebesar 7,22 persen
 7. kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,64 persen;
 8. kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,79 persen.

Terdapat tiga kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu :

1. kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,52 persen;
 2. kelompok transportasi sebesar 0,43 persen; dan
 3. kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,13 persen.
- **Komoditas dominan andil inflasi y-on-y**, antara lain:

emas perhiasan, akademi/ perguruan tinggi, kopi bubuk, cabai merah, makanan hewan peliharaan, sigaret kretek mesin (SKM), kontrak rumah, minyak goreng, cabai rawit, bahan bakar rumah tangga, cumi-cumi, nasi dengan lauk, vitamin, sekolah menengah atas, es, sabun detergen bubuk, bayam, bawang putih, sigaret kretek tangan, dan santan jadi.

Komoditas dominan andil inflasi y-on-y, antara lain:

tarif listrik, emas perhiasan, tomat, bawang merah, vitamin, cabai merah, tahu mentah, beras, pembalut wanita, kontrak rumah, jeruk, pelicin/pewangi pakaian, santan jadi, bawang putih, susu bubuk untuk balita, sepatu anak, ikan lele, kopi bubuk, ice cream, kendaraan carter/rental, dan ice cream.

- **Komoditas dominan andil inflasi m-to-m** antara lain:

tarif listrik, emas perhiasan, tomat, bawang merah, vitamin, cabai merah, tahu mentah, beras, pembalut wanita, kontrak rumah, jeruk, pelicin/pewangi pakaian, santan jadi, bawang putih, susu bubuk untuk balita, sepatu anak, ikan lele, kopi bubuk, ice cream, kendaraan carter/rental, dan ice cream.

◦ **Kelompok pengeluaran andil inflasi y-on-y, yaitu:**

kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,00 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,27 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,09 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,08 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,17 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,56 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,16 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,52 persen.

Kelompok pengeluaran andil deflasi y-on-y, yaitu:

kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,03 persen; kelompok transportasi sebesar 0,05 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen.

◦ **Bulan Mei 2025,**

Kota Bandar Lampung inflasi year on year (y-on-y) Kota Bandar Lampung sebesar 2,10 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,35. Tingkat deflasi Bandar Lampung Bulan Mei 2025 month to month (m-to-m) sebesar 0,51 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,88 persen.

◦ Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu:

1. kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,78 persen;
2. kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,11 persen;
3. kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,07 persen;
4. kelompok kesehatan sebesar 2,40 persen;
5. kelompok transportasi sebesar 1,15 persen;
6. kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 10,11 persen;
7. kelompok pendidikan sebesar 7,22 persen;
8. kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,46 persen; dan
9. kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,55 persen.

Terdapat dua kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu :

1. kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,46 persen; dan
 2. kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,07 persen.
- **Komoditas dominan andil inflasi y-on-y** antara lain:

akademi/ perguruan tinggi, emas perhiasan, beras, kontrak rumah, makanan hewan peliharaan, kopi bubuk, sigaret kretek mesin (SKM), minyak goreng, bahan bakar rumah tangga, vitamin, mobil, sekolah menengah atas, es, bayam, sigaret kretek tangan (SKT), santan jadi, sewa rumah, susu bubuk untuk balita, dan nasi dengan lauk.

◦ **Komoditas dominan andil deflasi m-to-m** antara lain:

bawang merah, cabai merah, cabai rawit, bawang putih, obat gosok, tomat, susu cair kemasan, beras, cumi-cumi, celana panjang katun pria, emas perhiasan, pengharum cucian/ pelembut, parfum, pelicin/ pewangi pakaian, sepatu anak, sabun mandi cair, pembalut wanita, angkutan antar kota, deodorant, dan telepon seluler.

◦ **Kelompok pengeluaran andil inflasi y-on-y**, yaitu:

kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,52 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,30 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,60 persen; kelompok transportasi sebesar 0,13 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,19 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,56 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 0,14 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,34 persen.

◦ **Kelompok pengeluaran andil deflasi y-on-y**, yaitu:

kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,08 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen.

◦ **Bulan Juni 2025,**

Kota Bandar Lampung inflasi year on year (y-on-y) sebesar 2,21 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,45. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) sebesar 0,09 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,98 persen.

◦ Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya delapan indeks kelompok pengeluaran, yaitu:

1. kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,38 persen;
2. kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,33 persen;
3. kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,27 persen;
4. kelompok kesehatan sebesar 2,37 persen;
5. kelompok transportasi sebesar 0,70 persen;
6. kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 11,11 persen;
7. kelompok pendidikan sebesar 7,14 persen;
8. kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 1,62 persen; dan
9. kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,67 persen.

Terdapat dua kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu:

1. kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,78 persen; dan
 2. kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,38 persen.
-
- **Komoditas dominan andil inflasi y-on-y** antara lain: akademi/ perguruan tinggi, emas perhiasan, beras, kontrak rumah, makanan hewan peliharaan, minyak goreng, sigaret kretek mesin (SKM), kopi bubuk, bahan bakar rumah tangga, daging ayam ras, vitamin, mobil, bayam, sewa rumah, sekolah menengah atas, es, nasi dengan lauk, roti manis, sigaret kretek tangan (SKT), dan santan jadi.
 - **Komoditas dominan andil inflasi m-to-m** antara lain: beras, cabai rawit, angkutan udara, susu cair kemasan, tomat, daging ayam ras, mainan anak, makanan ringan/snack, bawang merah, parfum, pengharum cucian/ pelembut, ketimun, telur ayam ras, sewa rumah, roti manis, buncis, kacang panjang, sigaret kretek mesin (SKM), sabun wajah, dan emas perhiasan.
 - **Kelompok pengeluaran andil inflasi y-on-y**, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,70 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,33 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin sebesar 0,02 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,06 persen; kelompok transportasi sebesar 0,08 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,21 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,55 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,16 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,28 persen.
 - **Kelompok pengeluaran andil deflasi y-on-y**, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,10 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,08 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan

1. Berakhirnya diskon tarif listrik masih memberi peluang tekanan inflasi (andil utama inflasi m-to-m April 2025).
 2. Prediksi produksi padi pada musim gadu yang akan menurun dibanding musim panen sebelumnya serta potensi berkurangnya curah hujan, mempengaruhi harga beras.
 3. Peningkatan harga beras juga terjadi pasca berakhirnya periode panen raya.
 4. Bulan Juni 2025 mulai memasuki musim kemarau yang beresiko menurunnya produktifitas tanaman pangan dan hortikultura di wilayah sentra produksi pangan.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

-

1. Pemantauan harga komoditas pangan dan ketersediaan pasokan secara harian di pasar

rakyat sebagai *early warning system* dan untuk diinput dalam aplikasi Siagabapok serta pelaporan harian ke Kemendagri melalui Inspektorat/ APIP.

2. Pemantauan harga komoditas khusus peternakan/ hewan dipasar tradisional dan pelaporan informasi pasar.
3. Pendampingan penyerapan gabah petani oleh BULOG SERGAB (Penyerapan Gabah) Kota Bandar Lampung.
4. Pendampingan pemanfaatan lahan oleh KWT Binaan.
5. Menindaklanjuti zoom rakorpusda pengendalian inflasi hari Senin , 28 April 2025, terkait harga bawang merah di Kota Bandar Lampung yang masuk 10 besar harga tertinggi nasional minggu ke 3 April 2025 di harga Rp. 56.000,- / kg, TPID Kota Bandar Lampung melakukan pemantauan ke pasar kangkung dan pasar tugu (pasar kontributor aplikasi SP2KP).
6. Pembinaan dan pengawasan peredaran pupuk subsidi MT2 di kios pupuk tanggal 9 Mei 2025 dan distributor pupuk PT Rafasa Jaya.
7. Melalui Dinas Pertanian melakukan pemeriksaan hewan qurban (antemortem) di sejumlah kandang peternak menghadapi hari Raya Idul Adha 1446 H untuk memastikan hewan ternak layak menjadi hewan qurban tanggal 23 Mei 2025.

<https://distani.bandarlampungkota.go.id/berita-13998-Pemeriksaan-Hewan-Ternak-Jelang-Idul-Adha-1446-H-Dinas-Pertanian-Kota-Bandar-Lampung.html>

8. Melalui Dinas Pertanian melaksanakan panen raya jagung serentak di Kelurahan Bumi Kedamaian, Kec kedamaian bersama jajaran Polresta B.Lampung dalam rangka mendukung swasbada pangan 2025 tanggal 5 Juni 2025.

<https://tribratanews-restabandarlampung.lampung.polri.go.id/detail-post/sinergi-polisi-pemda-dan-petani-di-bandar-lampung-wujudkan-ketahanan-pangan-nasional>

9. Melalui Dinas Pertanian memberikan bantuan bibit cabe & benih jagung kepada kelompok tani di Kecamatan Kedamaian.
10. Melaksanakan High Level Meeting TPID Kota Bandar Lampung menjelang Idul Adha dan penguatan sinergi antar pihak dalam pelaksanaan Upaya pengendalian inflasi tanggal 4 Juni 2025 dipimpin oleh Wakil Wali Kota Bandar Lampung.

<https://medialampung.disway.id/read/690134/tpid-kota-bandar-lampung-upayakan-stabilitas-harga-pangan-jelang-idul-adha-1446-h>

11. Melaksanakan kegiatan pemantauan harga dan ketersediaan menjelang Idul Adha 2025

<https://berjayanews.com/jelang-idul-adha-2025-disdag-bandar-lampung-prediksi-kenaikan-harga-telur-dan-stabilnya-daging>

12. Dalam rangka peningkatan produksi padi dan mengurangi kehilangan hasil panen, Pemerintah Kota Bandar Lampung menyalurkan bantuan dari Kementerian Pertanian berupa Alat Mesin Pertanian Combine harvester Besar (CHB) kepada Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Maju Bersama Kecamatan Rajabasa pada tanggal 13 Juni 2025 oleh Sekretaris Daerah Kota Bandar Lampung.

<https://bongkarpost.co.id/dorong-modernisasi-pertanian-pemkot-bandar-lampung-terima-bantuan-combine-harvester-dari-kementerian-pertanian/>

1. Melalui Dinas Sosial menyalurkan bantuan beras kepada 44.744 kepala keluarga yang

tersebar di 20 kecamatan sebagai salah satu upaya menjaga inflasi pangan tetap terjaga.

14. Pemanfaatan platform Videotron di Lokasi strategis Kota Bandar Lampung sebagai sarana informasi terkait perkembangan inflasi dan Upaya pengendalian inflasi di Kota Bandar Lampung.
15. Rutin mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi dengan Kementerian Dalam Negeri RI setiap minggunya dan Rapat Koordinasi Provinsi dan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Lampung.
16. Melaksanakan rapat teknis TPID Kota Bandar Lampung sebagai langkah percepatan pelaksanaan kerja sama antar daerah dan upaya kongkrit pengendalian inflasi. Rapat teknis juga dilaksanakan terkait rencana pengembangan aplikasi/ website TPID Kota Bandar Lampung dan rencana peresmian toko inflasi.
17. Sinergi, koordinasi dan komunikasi efektif dilaksanakan secara online baik antar OPD melalui WA Grup TPID Kota Bandar Lampung, maupun antar TPID Kabupaten/Kota dan Provinsi Lampung melalui WA Grup Posko Inflasi Provinsi Lampung.
18. Komunikasi efektif melalui surat kabar, leaflet/ brosur, media online, portal berita online Pemerintah Kota Bandar Lampung dan siaran di RRI Lampung untuk menjaga ekspektasi inflasi.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

1. Tingkat Inflasi y-on-y Bulan Juni 2025 lebih rendah dibandingkan tingkat inflasi y-on-y Bulan Juni 2024.
2. Dari hasil pemantauan di beberapa pasar tradisional dan modern periode April s/d Juni 2025, harga komoditas bahan pangan berfluktuasi tetapi masih dikisaran terpantau stabil, harga komoditas cukup terjaga dan ketersediaan pasokan cukup.
3. Dari hasil pemantauan, ketersediaan dan harga barang kebutuhan pokok menjelang Idul Adha, beberapa bahan pokok mengalami kenaikan, tetapi masih stabil dan terjangkau bagi masyarakat, dan pasokan barang mencukupi dan tidak ada kelangkaan.
4. Hewan ternak di Kota Bandar Lampung dalam kondisi sehat dan layak menjadi hewan qurban, untuk ketersediaan hewan qurban mencukupi.
5. Panen raya jagung ikut mendukung program swasembada pangan nasional dan meningkatkan kesejahteraan petani serta menjadi simbol keberhasilan upaya bersama dalam mengelola lahan pertanian yang terbatas secara optimal, dan mendorong semangat kolaborasi.
6. Melalui hasil panen gerakan menanam lahan pekarangan , dapat mendukung ketahanan pangan keluarga KWT Binaan.
7. Komunikasi melalui media untuk memastikan harga dan ketersediaan bahan pangan stabil dan himbauan kepada pedagang untuk tidak menaikkan harga secara signifikan dan memastikan ketersediaan bahan pokok di pasar-pasar tradisional efektif dalam menjaga ekspektasi masyarakat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

1. Sinergi dan koordinasi intensif dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi dengan TPID Provinsi Lampung dan TPID Kabupaten Kota maupun antar anggota TPID Kota

Bandar Lampung dalam upaya pengendalian inflasi.

2. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas bahan pangan serta kelancaran distribusi yang berkelanjutan.
3. Melaksanakan *Capacity Building* dengan kegiatan studi banding budidaya bawang merah ke daerah penghasil untuk mempelajari dan mencontoh praktik terbaik dalam budidaya bawang merah, khususnya terkait dengan teknik budidaya, pengelolaan hama dan penyakit, serta pemeliharaan pasca panen yang efektif, mengingat bawang merah masih menjadi komoditas andil inflasi di Kota Bandar Lampung.
4. Menyusun rencana program kerja Peta Jalan Pengendalian Inflasi Kota Bandar Lampung tahun 2025 - 2027 berdasarkan kegiatan pengendalian inflasi OPD terkait dan berpedoman pada strategi 4K.
5. Optimalisasi upaya pengendalian inflasi yang telah dilakukan seperti pencaangan gerakan menanam, optimalisasi lahan pekarangan, bantuan alat pertanian, dan penambahan periode pelaksanaan pasar murah / operasi pasar.
6. Merealisasikan Kerja sama Antar Daerah sebagai salah satu upaya untuk memastikan ketersediaan dan kelancaran distribusi bahan pangan, terutama komoditas pangan pokok seperti bawang merah dan cabe.
7. Rutin mengikuti Rakorpusda melalui aplikasi zoom untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat inflasi di daerah dan langkah konkrit pengendalian inflasi di daerah sebagai tindak lanjut dari arahan Presiden RI.
8. Pelaksanaan Rapat koordinasi, *High Level Meeting* dan *Capacity Building*.